Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v2i1.2416

PENGARUH METODE STORYTELLING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN EMPATI ANAK USIA DINI

The Influence of Storytelling Method in Enhancing Empathy Skills in Early Childhood

Ajeng Sri Wahyuni[1], Qonita[2], Edi Hendri Mulyana[3]
Universitas Pendidikan Indonesia
ajengsriwahyuni@upi.edu; qonita@upi.edu

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 15, 2023	Dec 21, 2023	Dec 24, 2023	Dec 28, 2023

Abstract

This article aims to determine the influence of the storytelling method in improving the empathy abilities of young children. One method that can be used to improve empathy skills in young children is the storytelling method. Through storytelling, children can take the values in the story and apply them to everyday life. This research uses a qualitative descriptive approach with a literature study method which contains a presentation of theories, findings and other research materials obtained to be used as a reference in this research. The literature source search method uses an electronic database from Goggle Scholar by focusing on articles that have similar discussions regarding the influence of the storytelling method in improving the empathy abilities of young children. Based on the discussion of the results of the literature study, all the articles referred to state that there is an increase in the empathy abilities of young children after implementing learning using the storytelling method and that this method is effective in increasing empathy abilities. Children's empathy abilities increase as indicated by children being able to implement the values contained in the story. In conclusion, the storytelling method influences children's empathy abilities from an early age by providing a positive and effective influence. Thus, the storytelling method can continue to be applied and developed to stimulate children's development.

Keywords *: Method ; Storytelling ; Empathy ; Early Childhood*

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode storytelling dalam meningkatkan kemampuan empati anak usia dini. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan empati pada anak usia dini adalah metode storytelling. Melalui storytelling anak dapat mengambil nilai-nilai dalam cerita dan dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur yang berisi paparan teori, temuan, dan bahan penelitian lain yang diperoleh untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini. Metode pencarian sumber literatur menggunakan database elektronik dari Goggle Scholar dengan berfokus pada artikel yang memiliki pembahasan serupa terkait pengaruh metode storytelling dalam meningkatkan kemampuan empati anak usia dini. Berdasarkan pembahasan hasil studi literatur, seluruh artikel yang dirujuk menyatakan bahwa adanya peningkatan kemampuan empati anak usia dini setelah diterapkannya pembelajaran dengan metode storytelling dan metode tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan empati. Kemampuan empati anak meningkat dengan ditandai oleh anak yang mampu mengimplementasi nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Kesimpulannya, metode storytelling mempengaruhi kemampuan empati anak usai dini dengan memberi pengaruh positif dan efektif. Dengan demikian, metode storytelling dapat terus diterapkan dan dikembangkan untuk menstimulus perkembangan anak.

Kata Kunci : Metode ; Storytelling ; Empati ; Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Generasi penerus bangsa salah satunya dimulai dari anak usia dini yang terus tumbuh dan berkembang hingga nantinya siap untuk melanjutkan kehidupan di masa depan. Anak usia dini adalah individu yang unik sebagai aset sumber daya manusia (SDM) yang akan membawa kemajuan dan kebermanfaatan bagi kehidupan bangsa dan negara. Seluruh potensi yang dimiliki akan dikembangkan pada masa usia dini, perkembangannya lebih pesat dibandingkan masa-masa berikutnya (Khaironi, 2017). Usia dini merupakan fase pembentukan kepribadian yang tepat untuk ditanamkan nilai-nilai positif didalam jiwa anak.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam PAUD adalah dimensi sosial dimana manusia diciptakan sebagai makhluk individu serta makluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang tidak bisa lepas dari kehidupan bersama orang lain, bahkan pada masa kanak-kanak. Dalam kesehariannya, anak kecil tidak dapat terlepas dari interaksinya dengan lingkungannya, baik itu bermain dengan temannya, belajar dengan guru atau orang tua, atau bermain dengan orang dewasa disekitarnya (Salsabila et al., 2021). Anak yang sangat mudah bergaul atau memiliki kemampuan sosial yang baik akan diterima dengan baik pula oleh orang-orang disekitarnya. Salah satu aspek sosialisasi yang paling penting adalah mengembangkan perilaku sosial yang baik agar anak mudah diterima dalam lingkungannya. Untuk itu, sangat penting untuk menstimulus dan mengembangkan perilaku

sosial pada anak sejak dini. Diantara perilaku sosial yang perlu dimiliki anak usia dini adalah kemampuan empati (Herminastiti et al., 2019).

Dari sudut pandang perkembangan sosial emosional, salah satu keterampilan yang berkembang pada anak usia dini adalah kemampuan berempati. Empati merupakan kemampuan dasar manusia yang tentunya penting dalam kehidupan sosial sehari-hari. Empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan dan masalah orang lain, berpikir dari sudut pandang mereka, dan memahami cara orang lain berpikir karena perbedaan perasaan tentang suatu hal (Goleman, 2016, hlm. 133).

Kemampuan empati ini termasuk dalam bidang pengembangan sosial yang dimana suatu emosi pada anak mampu melihat kesusahan orang lain, memahami orang lain, tenggang rasa dan memberikan perhatian pada orang lain (Limarga, 2017). Empati tidak hanya dilakukan dengan memahami emosi orang lain, tetapi juga diungkapkan melalui kata-kata dan tindakan. Oleh karena itu, seseorang tidak dapat dikatakan berempati tanpa adanya perilaku sosial, karena kemampuan berempati erat kaitannya dengan proses interaksi sosial. Empati adalah proses sosioemosional mendasar dalam perkembangan manusia yang melibatkan kemampuan untuk memahami dan berbagi keadaan emosi dengan orang lain. Perkembangan empati penting untuk membentuk kompetensi sosial, keterkaitan sosial, dan perilaku prososial (Mardliyah et al., 2020). Sikap empati dapat mendorong perkembangan sikap sosial dan emosional anak menjadi lebih baik (Hutasuhut & Yaswinda, 2020). Dengan menstimulus sikap empati pada anak, diharapkan ia terhindar dari perasaan iri, dengki, dan permusuhan terhadap temannya, serta tumbuh menjadi pribadi yang baik hati, bijaksana, dan dapat diterima secara sosial.

Peningkatan kemampuan empati anak dapat dimulai sejak usia dini. Hal ini terbukti pada saat bayi menangis kemudian bayi lain pun ikut menangis. Seseorang yang memiliki kemampuan empati dapat diidentifikasi melalui perilakunya, kemampuan berempati berkembang beriringan dengan bertambahnya usia dan tahap perkembangan anak (Nugraha et al., 2017). Setiap anak mempunyai kemampuan empati yang berbeda-beda, karenanya guru dan orang tua harus berupaya untuk mengasah potensi tersebut hingga terbentuk karakter sesuai harapan. Oleh sebab itu, guru Taman Kanak-kanak (TK) harus pandai dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan empati pada anak usia dini. Pemilihan dan penempatan metode ini harus

disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan karakteristik anak usia dini di Taman Kanak-kanak (Pratama & Simaremare, 2016).

Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan empati anak usia dini adalah melalui metode *storytelling*. Melalui *storytelling*, anak mampu menyerap nilai-nilai dari cerita yang dibacakan guru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui *storytelling* juga memungkinkan anak mengekspresikan diri sesuai dengan emosi yang dirasakannya saat mendengarkan cerita. Kegiatan bercerita sering disebut dengan istilah *storytelling* yang berarti menyampaikan cerita secara lisan kepada pendengar dan terkadang tanpa kegiatan membaca ataupun menggunakan buku cerita (Khasinah, 2015). Selain itu, *storytelling* merupakan komunikasi tatap muka yang bersifat dua arah. *Storytelling* diharapkan dapat menjadi salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan empati pada anak usia dini dengan memberikan gambaran bahwa setiap orang mempunyai keadaan emosional yang berbeda-beda. *Storytelling* membantu anak untuk memahami diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan paparan di atas, pengaruh metode *storytelling* dalam meningkatkan kemampuan empati anak usia dini menarik peneliti untuk melakukan penelitian terkait hal tersebut dengan penelitian yang bersifat kualitatif, berfokus pada studi pustaka. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji literatur tentang pengaruh metode *storytelling* dalam meningkatkan kemampuan empati anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur atau kajian pustaka. Kajian pustaka ialah metode pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori, temuan, dan bahan penelitian lain yang sepadan dengan penelitian untuk dijadikan acuan (Adlini et al., 2022). Sumber literatur dalam penelitian ini mencakup artikel jurnal dengan kurun waktu dari tahun 2016-2023 dengan keseluruhan 20 artikel, tetapi hanya 10 yang dianalisis. Metode pencarian sumber literatur menggunakan *database* elektronik dari *Goggle Scholar* dengan berfokus pada artikel yang memiliki pembahasan serupa terkait pengaruh metode *storytelling* dalam meningkatkan kemampuan empati anak usia dini.

Proses yang dilakukan dalam menganalisis data diawali dengan mengorganisasikan dan meninjau data jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Langkah

selanjutnya dalam proses reduksi data adalah menyajikan data dalam format naratif. Terakhir, dilakukan interpretasi data. Kegiatan ini dilakukan untuk dapat menjawab permasalahan penelitian berdasarkan hasil gabungan analisis data dengan menetapkan kriteria tertentu agar informasi yang diperoleh bermakna (Syifa Aulia Nurfazrina et al., 2020).

HASIL

Berdasarkan hasil literatur dari sumber-sumber yang telah dikaji untuk menentukan data yang sesuai dan dibutuhkan, terdapat 10 artikel jurnal yang relevan dengan permasalahan penelitian. Artikel ini berfokus pada meningkatkan kemampuan empati anak usia dini dari pengaruh penerapan metode *storytelling*. Analisis 10 artikel jurnal ditunjukan pada Tabel 1 berikut ini.

Table 1. Hasil Analisis Data Artikel Jurnal

Judul Artikel	Penerbit & Tahun	Hasil Penelitian
Pengembangan Model Pembelajaran Bercerita untuk Menumbuhkan Empati Anak Usia Dini	(Sukmawarti & Nurhidayah, 2019)	Setelah melalui model pembelajaran bercerita, tingkat perkembangan empati anak mengalami kemajuan yang berarti, dilihat dari tingkat ketercapaian empati anak telah mengalami perkembangan yang optimal, yakni 80% telah mencapai berkembang sesuai harapan untuk setiap indicator.
Pengaruh Metode Bercerita untuk Pembentukan Empati Anak Usia 5-6 Tahun	(Gare et al., 2021)	Penggunaan metode bercerita dalam kegiatan belajar anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan 01 terbukti lebih efisien. Dilihat dari indikator empati, diantaranya mendengarkan pembicaraan orang lain, menerima sudut pandang orang lain, dan peka terhadap persaaan orang lain. Selain itu, anak-anak juga lebih antusias dan tertarik untuk belajar, serta mulai memberikan respon baik yang mengarah ke pembentukan empati.
Pengaruh Metode Bercerita terhadap Pengembangan Sikap Empati Anak Usia 5-	(Pratama & Simaremare, 2016)	Penerapan metode bercerita menggunakan media buku cerita dan papan flanel memiliki banyak

6 Tahun di TK/RA Binmudora Tanjung Morawa T.A 2015/2016		pengaruh terhadap kemampuan sikap empati anak. Hal ini terlihat dari lebih meningkatnya kemampuan sikap empati anak pada kelas eksperimen dari pada kelas kontrol.
Increasing the Empathy of Children Aged 5-6 Years Through Storytelling	(Hagarayu, 2022)	Kegiatan *storytelling* dapat diterima oleh anak usia 5-6 tahun untuk meningkatkan empati. Dilihat dari presentase siklus I memperoleh 66% dan suklus II sebesar 74,2%, yang mana pada pra-penelitian rata-ratanya hanya 59,7%.
Pengaruh Metode *Storytelling* terhadap Sikap Empati Anak di Kelompok B TK Al-Khairaat Parigi	(Amrullah & Awalunisah, 2022)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari metode *storytelling* terhadap sikap empati anak. Ditunjukan dari data *gain score* sikap empati anak memiliki Sig < α (0,016 < 0,05) yang berarti *gain score* empati pada kelompok eksperimen berbeda signifikan dengan kelompok kontrol. Selain itu dapat dilihat dari hasil skor *mean* pada saat pretest sebesar 64,6 setelah menggunakan metode *sotrytelling* sebesar 96,7.
Efektifitas *Digital Storytelling* untuk Pengembangan Empati pada Anak Usia Dini	(Karina et al., 2021)	Terdapat efektivitas *digital storytelling* untuk pengenalan empati pada anak usia dini terutama usia 5–6 tahun. Dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil rerata nilai *pretest* dan *postest* perilaku empati anak sesudah diberikan *treatment*. Meskipun begitu, *digital storytelling* berpengaruh kecil karena adanya faktor lain yang mana dapat lebih besar pengaruhnya jika *story* tersebut dipraktikan secara langsung *(role model)*.
Bercerita dengan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Empati Anak 4-6 Tahun	(Salim et al., 2023)	Bercerita dengan boneka tangan efektif meningkatkan empati anak usia 4-6 tahun. Bercerita dengan boneka tangan yang kaya akan gerakan dan wujud boneka yang hidup menarik perhatian dibandingkan menggunakan buku semata.

Hasil Kemampuan Empati Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita Menggunakan Media *E-Bigbook*	(Dialektika, 2020)	Pembelajaran bercerita menggunakan media *E-Bigbook* memiliki keunggulan yang dapat meningkatkan kemampuan empati anak, seperti dapat meningkatkan rasa saling menghargai dan dapat meningkatkan sikap toleransi pada anak. Inovasi media pembelajaran ini mendorong minat dan rasa ingin tahu anak.
Penerapan Metode Bercerita dengan Media *Audio Visual* untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini	(Limarga, 2017)	Penerapan metode bercerita dengan media *audio visual* efektif dalam peningkatan kemampuan empati anak, mengembangkan daya imajinasi anak, dan menciptakan situasi belajar yang menggembirakan.
Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Berempati Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Taman Ceria Bandung	(Yuniastiti et al., 2017)	Kemampuan berempati pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Taman Ceria Bandung mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkan metode bercerita yang dilakukan sebanyak tiga siklus. Dari masing-masing siklus menunjukkan perubahan yang sangat baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uraian Tabel 1 mengenai hasil analisis data, terdapat penelitian dari (Sukmawarti & Nurhidayah, 2019) dengan hasil penelitian bahwa pengembangan model pembelajaran bercerita untuk menumbuhkembangkan empati anak usia dini setelah melalui model pembelajaran bercerita, tingkat perkembangan empati anak mengalami kemajuan yang berarti, yang dapat dilihat bahwa tingkat ketercapaian empati anak telah mengalami perkembangan yang optimal, yakni 80% telah mencapai berkembang sesuai harapan untuk setiap indikator yang terdiri dari mendengarkan cerita dengan seksama, menghibur teman yang sedih, suka menolong, memberi maaf, dan meminta maaf.

Penelitian selanjutnya oleh (Gare et al., 2021) menyatakan berdasarkan hasil observasi *pre-test* dan *post-test* indikator empati yang diberikan kepada peserta didik bahwa metode bercerita terbukti dapat mempengaruhi pembentukan empati anak usia 5-6 tahun. Terdapat pengaruh nilai *post-test* yang berupa respon anak ternyata lebih efektif setelah menggunakan metode bercerita dibandingkan dengan nila *pre-test* yang berupa respon anak

hanya diberikan buku bergambar dan anak diminta untuk melihat dan belajar secara mandiri. Dilihat dari indikator empati, diantaranya mendengarkan pembicaraan orang lain, menerima sudut pandang orang lain, dan peka terhadap persaaan orang lain. Selain itu, anak-anak juga lebih antusias dan tertarik untuk belajar, serta mulai memberikan respon baik yang mengarah ke pembentukan empati.

Beralih ke penelitian yang dilakukan oleh (Pratama & Simaremare, 2016), mendapatkan hasil penelitian bahwa penerapan metode bercerita menggunakan media buku cerita dan papan flanel memiliki banyak pengaruh terhadap kemampuan sikap empati anak. Hal ini terlihat dari lebih meningkatnya kemampuan sikap empati anak pada kelas eksperimen daripada kelas kontrol. Setelah diberikan perlakuan berbeda diperoleh skor kemampuan sikap empati anak di kelas eksperimen 3,57 sedangkan kelas kontrol 2,69. Hal ini disebabkan dengan penerapan metode bercerita menggunakan buku cerita dan papan flanel membuat anak lebih fokus memperhatikan dan tertarik mendengarkan cerita guru sehingga anak dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian metode bercerita memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan empati anak.

Penelitian selanjutnya oleh (Hagarayu, 2022), temuan dari penelitian ini mengungkap bahwa kegiatan *storytelling* dapat diterima oleh anak usia 5-6 tahun untuk meningkatkan empati. Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif diperoleh prosentase kenaikan perilaku empati anak 66% pada siklus I dan pada siklus II sebesar 74,2%. Dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan anak yaitu tidak mengganggu teman saat teman mengerjakan tugas, mau membantu teman yang sedang kesulitan, mau bergantian dalam menggunakan peralatan, mau bersama-sama menggunakan peralatan, mau membuang sampah pada tempatnya, mau menunggu giliran, mau mengembalikkan barang yang dipinjam, mau merapikan peralatan sekolah, dan perilaku dari sikap empati lainnya.

Penelitian selanjutnya oleh (Amrullah & Awalunisah, 2022) ini mengungkap bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari metode *storytelling* terhadap sikap empati anak di Kelompok B TK Al-Khairaat Parigi. Ditunjukan dari data *gain score* sikap empati anak memiliki Sig < α (0,016 < 0,05) yang berarti *gain score* empati pada kelompok eksperimen berbeda signifikan dengan kelompok kontrol. Selain itu dapat dilihat dari hasil skor *mean* pada saat pretest sebesar 64,6 setelah menggunakan metode *sotrytelling* sebesar 96,7. Metode pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak, karenanya guru

diharapkan mampu memilah dan memilih metode pembelajaran yang paling tepat untuk menstimulus perkembangan anak khususnya empati agar meningkat dan efektif.

Beralih ke penelitian yang dilakukan oleh (Karina et al., 2021), mendapatkan hasil penelitian bahwa terdapat efektivitas *digital storytelling* untuk pengenalan empati pada anak usia dini terutama usia 5–6 tahun. Dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil rerata nilai *pretest* dan *postest* perilaku empati anak sesudah diberikan *treatment.* Meskipun begitu, *digital storytelling* berpengaruh kecil karena adanya faktor lain yang mana dapat lebih besar pengaruhnya jika *story* tersebut dipraktikan secara langsung *(role model). Digital storytelling* tidak hanya bermanfaat untuk pengenalan empati pada anak namun juga dapat mengoptimalkan kemampuan berempati anak melalui perbuatan yang sama seperti pada video *digital storytelling* yang ditampilkan.

Penelitian selanjutnya oleh (Salim et al., 2023), temuan dari penelitian ini menyatakan bercerita dengan boneka tangan efektif meningkatkan empati anak usia 4-6 tahun. Bercerita dengan boneka tangan yang kaya akan gerakan dan wujud boneka yang hidup menarik perhatian dibandingkan menggunakan buku semata. Di usia 4-6 tahun, kemampuan anak merespon kebutuhan orang lain menjadi lebih sensitif dan meningkat seiring usia. Mereka akan lebih mampu memahami penyebab kemunculan emosi tertentu, sehingga penting sekali stimulus untuk mengoptimalkan perkembangan tersebut.

Penelitian selanjutnya oleh (Dialektika, 2020) menyatakan pembelajaran bercerita menggunakan media *E-Bigbook* memiliki keunggulan yang dapat meningkatkan kemampuan empati anak, seperti dapat meningkatkan rasa saling menghargai dan dapat meningkatkan sikap toleransi pada anak. Inovasi media pembelajaran ini mendorong minat dan rasa ingin tahu anak. Kegiatan pembelajaran menggunakan media e-bigbook dalam penelitian ini membawa dampak yang positif bagi anak dan memberikan efek yang menyenangkan yang dirasakan anak.

Penelitian selanjutnya oleh (Limarga, 2017), mendapatkan hasil bahwa penerapan metode bercerita dengan media *audio visual* efektif dalam peningkatan kemampuan empati anak dan juga mengembangkan daya imajinasi anak, menciptakan situasi belajar yang menggembirakan. Hal ini ditunjukkan sebelum dilakukan tindakan kemampuan empati pada anak masih rendah, yang disebabkan karena banyak faktor diantaranya sifat egosentris anak masih tinggi terlihat pada sebagian besar anak-anak yang asyik bermain sendiri, belum mau berbagi dan bergiliran main dengan teman, dan marah jika teman meminjam mainnya.

Setelah penerapan metode bercerita dengan media audio visual cukup efektif pada peningkatan kemampuan empati anak, terlihat dari kemampuan sebagian besar anak dalam bermain bersama teman, mengalah pada teman, bergiliran main, tidak marah pada teman dan menolong teman yang kesulitan.

Beralih ke penelitian yang terakhir dari (Yuniastiti et al., 2017) dengan hasil penelitian bahwa kemampuan berempati pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Taman Ceria Kelurahan Braga Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkan metode bercerita yang dilakukan sebanyak tiga siklus. Dari masing-masing siklus menunjukkan perubahan yang sangat baik. Pada kondisi awal kemampuan sebelum dilakukan tindakan menunjukkan hasil rata-rata 39,5%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 24,7% dari kondisi awal ke siklus I menjadi 64,2%. Pada siklus II ada peningkatan sebesar 22,2 % dari siklus I ke siklus II menjadi 86,4%. Pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 5% dari siklus II ke siklus III menjadi 91,4%. Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I, II dan III kemampuan berempati anak dapat berubah atau mengalami peningkatan kearah yang lebih baik ketika peneliti menggunakan metode bercerita.

Berdasarkan pembahasan hasil kajian pustaka dari 10 jurnal yang dirujuk, seluruh jurnal menyatakan bahwa adanya peningkatan kemampuan empati pada anak usia dini setelah menerapkan metode *storytelling* atau bercerita. Hal ini dapat di lihat dengan adanya pengaruh yang signifikan pada saat penerapan metode *storytelling*. Pengaruh tersebut didapat dari nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita sehingga mampu meningkatkan kemampuan empati anak. Pengaruh dari penerapan metode *storytelling* dapat dilihat pada saat setelah diterapkan metode *storytelling*. Sebelum menggunakan *storytelling,* anak-anak memiliki perilaku rendah/kurang empati, tetapi setelah diterapkan metode *storytelling* kemampuan empati anak menjadi meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh metode *storytelling* dalam meningkatkan kemampuan empati anak usia dini menunjukkan hasil yang efektif untuk hal tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi literatur atau kajian pustaka dalam pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa pengaruh metode *storytelling* dalam meningkatkan kemampuan empati anak usia dini memberikan dampak positif melalui nilai-

nilai moral yang terkandung dalam cerita. Nilai moral yang disajikan dalam cerita dapat meningkatkan kemampuan empati anak yang sebelumnya masih rendah perlahan merubah menjadi meningkat positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian *storytelling* dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan empati anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 974–980. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394

Amrullah, A., & Awalunisah, S. (2022). Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Sikap Empati Anak Di Kelompok B Tk Al-Khairaat Parigi. *Jurnal Golden Age*, *6*(01), 322–332.

Dialektika, K. S. P. (2020). Hasil Kemampuan Empati Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media E-Bigbook. *Jurnal Edutech Undiksha*, *8*(1), 156–166. https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27335

Gare, T. B. S., Anggraini, H., & Muntomimah, S. (2021). Lentera : Pengaruh Metode Bercerita Untuk Pembentukan Empati Anak Usia 5-6 Tahun. *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, *1*(2), 41–48.

Goleman, D. (2016). Emotional Intelligence. Jakarta: Gramedia

Hagarayu, G. (2022). Increasing the Empathy of Children Aged 5-6 Years Through Storytelling (Action Research in Tunas Mandiri Kindergarten, Bogor). *Al Hanin: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 91–98. https://doi.org/10.38153/alhanin.v1i2.84

Herminastiti, R., Mapappoleonro, A. M., & Jatiningsih, R. (2019). Peningkatan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Instruksional*, *1*(1), 43. https://doi.org/10.24853/instruksional.1.1.43-55

Hutasuhut, A. R. S., & Yaswinda, Y. (2020). Analisis Pengaruh Film Nussa dan Rara terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang. *Jurnall Pendidikan Tambusai*, *4*(2), 1237–1246.

Karina, F. M., Rahmawatibi, A., & Syamsuddin, M. M. (2021). Efektivitas Digital Storytelling untuk Pengenalan Empati pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 79–86. https://doi.org/10.29313/ga

Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, *1*(01), 1–16. https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479

Khasinah, S. (2015). Interaksi Ekstratekstual dalam Proses Bercerita kepada Anak Usia Dini. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, *1*(1), 99–110.

Limarga, D. M. (2017). Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, *3*(1), 86–104.

Mardliyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal*

Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, *5*(1), 576. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665

Nugraha, D., Apriliya, S., & Veronicha, R. K. (2017). Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, *1*(1), 30–39. https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7158

Pratama, W., & Simaremare, A. (2016). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Pengembangan Sikap Empati Anak Usia 5-6 Tahun di TK/RA Binmudora Tanjung Morawa T.A 2015/2016. *Bunga Rampai Usia Emas*, *2*(2), 42–48.

Salim, R. M. A., Gavinta, D. A. P., & Rumalutur, N. A. (2023). Bercerita dengan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Empati Anak 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 1710–1722. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3879

Salsabila, A. T., Astuti, D. Y., Hafidah, R., Nurjanah, N. E., & Jumiatmoko. (2021). Pengaruh Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, *10*(2), 164–171.

Sukmawarti, S., & Nurhidayah, N. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Bercerita Untuk Menumbuhkembangkan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, *4*(1), 466–470.

Syifa Aulia Nurfazrina, Heri Yusuf Muslihin, & Sumardi. (2020). Analisis Kemampuan Empati Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Review). *Jurnal PAUD Agapedia*, *4*(2), 285–299.

Yuniastiti, T., Rasyid, M., & Afrianti, N. (2017). Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Berempati Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Taman Ceria Bandung. *Prosiding Pendidikan Guru PAUD*, *1*(1), 54–61.